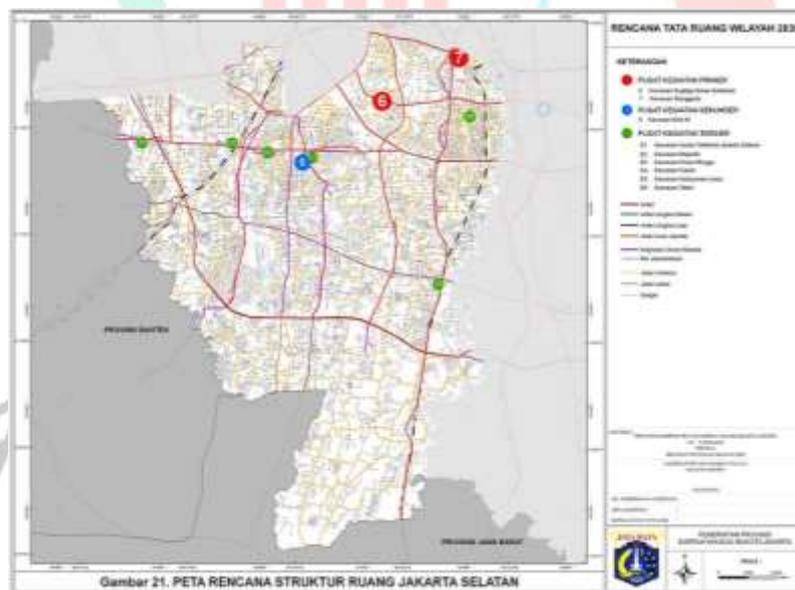


BAB III METODOLOGI DESAIN

3.1 Paparan Data

3.1.1. Data Lokasi dan Kawasan

Untuk perancangan auditorium, penulis memilih lokasi di kelurahan Pondok Pinang yang terletak di Jakarta Selatan, DKI Jakarta. Berdasarkan latar belakang dan isu permasalahan yang diangkat, lokasi dipilih karena kurangnya karakteristik yang dimiliki oleh kawasan tersebut, sehingga membutuhkan bangunan sebagai katalisator pada kawasan yang dimana untuk memwadahi pertunjukan seni dan konser. Secara geografis menurut profil pemerintahan Jakarta Selatan (2023), Jakarta Selatan terletak pada 106°22'42 Bujur Timur (BT) s.d. 106°58'18 BT, dan 5°19'12 Lintang Selatan (LS). Jakarta Selatan memiliki luas wilayah sesuai dengan Keputusan Gubernur KDKI nomor 1815 tahun 1989 seluas 145,37 km² yang dimana 22,41% dari luas DKI Jakarta.



Gambar 3. 1 Batas Administrasi Wilayah Jakarta Selatan

Sumber : jakartasatu.jakarta.go.id (2023)

Dari geografis tersebut, adapun batasan wilayah Jakarta Selatan sebagai berikut :

- Utara : Banjir Kanal Jl. Jenderal Sudirman, Kecamatan Tanah Abang, Jl. Kebayoran Lama, dan Kebun Jeruk
- Timur : Kali Ciliwung
- Selatan : Kota Administrasi Depok, Jawa Barat
- Barat : Kota Administrasi Tangerang Selatan.

Berdasarkan administratifnya, Jakarta Selatan memiliki 10 kecamatan dengan 65 kelurahan yang memiliki jumlah penduduk sebesar 2.233.855 jiwa dengan kepadatan penduduk 14.475 jiwa per km² berdasarkan hasil proyeksi BPS di tahun 2021. Lalu, secara topografi Jakarta Selatan adalah daerah perbukitan rendah dengan ketinggian tanah mencapai 5 – 50 meter di atas permukaan laut. Untuk iklim, Jakarta Selatan mengikuti iklim Indonesia yakni tropis panas dengan suhu rata – rata 27°C dan tingkat kelembapan berkisar 80 – 90 % per tahunnya.

Kawasan Pondok Pinang masuk ke dalam kecamatan Kebayoran Lama dengan Grogol Utara, Grogol Selatan, Cipulir, Kebayoran Lama Utara, dan Kebayoran Lama Selatan. Menurut sejarah, kawasan Pondok Pinang merupakan sebuah kawasan perumahan lama dari peninggalan Belanda yang dijadikan persinggahan sementara. Sosial budaya yang hidup di kawasan Pondok Pinang mayoritas membawa budaya Betawi, yang kemudian membentuk sebuah ikatan BPP atau Betawi Pondok Pinang. Ikatan ini yang kemudian menginisiasikan sebuah kegiatan festival dengan pertunjukan seni khas Betawi di dalamnya sejak tahun 1969. Lalu seiring berjalannya waktu, kawasan Pondok Pinang dikembangkan oleh developer Ciputra untuk pemukiman kelas atas dan area komersil Mall Pondok Indah sampai sekarang.

3.1.1.1. Rencana Penataan Kawasan

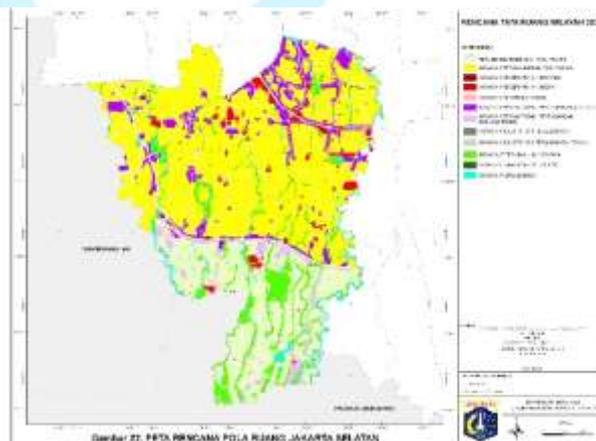
Rencana penataan kawasan di setiap kota ditujukan untuk meningkatkan fasilitas kebutuhan penduduk yang terus berkembang. Untuk Jakarta Selatan, Rencana Tata Ruang Wilayah diatur dalam Perda No. 1 Tahun 2012 tentang RTRW 2030. Dalam RTRW ini mengacu kepada faktor internal dan eksternal yang akan digunakan untuk mencapai dinamika pembangunan DKI Jakarta, sehingga dapat mewujudkan pembangunan kota yang berorientasi

transit dan digital untuk mendukung peran DKI Jakarta sebagai pusat pemerintahan dan kebudayaan.



*Gambar 3. 2 Peta Wilayah Perencanaan Jakarta Selatan
(Sumber : jakartasatu.jakarta.go.id, 2023)*

Ruang, Jakarta Selatan masuk ke dalam rencana perubahan pusat kegiatan untuk mengembangkan fungsi layanan kawasan melalui pengembangan sarana dan prasarana pada kawasan perkantoran, perdagangan, dan jasa. Jika mengidentifikasi RTRW tapak terpilih yang berada di Pondok Pinang, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan, tapak masuk ke dalam kawasan perkantoran, perdagangan, dan jasa sehingga memungkinkan untuk membangun fasilitas penguat citra kawasan Pondok Pinang.



*Gambar 3. 3 Peta RTRW Kota Jakarta Selatan
(Sumber : jakartasatu.jakarta.go.id, 2023)*

3.1.1.2. Kondisi Eksisting Kawasan



Gambar 3. 4 Peta Lokasi Tapak
(Sumber : Olahan penulis, 2023)

Tapak terpilih untuk perancangan auditorium ini terletak di kelurahan Pondok Pinang, Jakarta Selatan. Secara tata wilayah, Pondok Pinang merupakan bagian dari kecamatan Kebayoran Lama yang berbatasan dengan Tanah Kusir (saluran sungai Pesanggrahan) di sebelah utara, Sungai Pesanggrahan di sebelah barat, Jalan Arteri Pondok Indah di sebelah timur dan Stasiun MRT Lebak Bulus dan Pasar Jumat di sebelah selatan. Pada lokasi eksisting, tapak berada di antara jalan arteri RA. Kartini dan jalan kolektor Ciputat Raya

Dari peta lokasi tapak diatas, *site* berbatasan langsung dengan :

- Utara : Halte bus Pondok Pinang
- Timur Tol Lingkar Luar Jakarta (Pondok Pinang – TMII) di bagian timur,
- Selatan : Pool bus Kartika Jaya & SMP - SMA Bakti Mulya 400
- Barat : Jalan lokal dan pemukiman warga.

Dari batasan tersebut dapat disimpulkan lokasi berada di tengah arus lalu lintas yang cukup padat dan ditunjang dengan adanya transportasi publik untuk dalam kota dan juga transportasi antar kota melalui terminal Pondok Pinang.

Selain itu, lokasi tapak juga masuk ke dalam radius 700 m dari titik Stasiun MRT Lebak Bulus. Dengan terkoneksi tapak dengan beragam jenis transportasi publik tersebut, ini akan memudahkan audiens untuk menjangkau arena konser, terutama dari luar kawasan Pondok Pinang.



*Gambar 3. 5 Radius Jangkauan Stasiun MRT Lebak Bulus
(Sumber : jakartamrt.go.id, 2023)*

3.1.2 Data Tapak

3.1.2.1 Data Regulasi Tapak

Tapak terpilih untuk perancangan auditorium ini terletak di kelurahan Pondok Pinang, Jakarta Selatan. Secara tata wilayah, Pondok Pinang merupakan bagian dari kecamatan Kebayoran Lama yang berbatasan dengan Tanah Kusir (saluran sungai Pesanggrahan) di sebelah utara, Sungai Pesanggrahan di sebelah barat, Jalan Arteri Pondok Indah di sebelah timur dan Stasiun MRT Lebak Bulus dan Pasar Jumat di sebelah selatan.



Gambar 3. 6 Peta Administratif Kelurahan Pondok Pinang
(Sumber : jakartasatu.jakarta.go.id, 2023)

Kelurahan Pondok Pinang sendiri merupakan kelurahan dengan salah satu kawasan perkantoran dan komersil yang aktif di Jakarta Selatan. Salah satu pusat komersil yang aktif yakni, Mall Pondok Indah 1, 2, dan 3. Selain itu, kawasan Pondok Pinang sudah terakomodir dengan Trans Jakarta dan tidak jauh dari Stasiun MRT untuk kebutuhan transportasi publik.

Tapak terpilih berlokasi di Jalan R.A Kartini yang bersebelahan dengan SMP - SMA Bakti Mulya 400. Berdasarkan *website* jakartasatu.jakarta.go.id, *site* ini masuk ke dalam kawasan Pondok Pinang, kawasan Koridor T.B. Simatupang. *Site* ini merupakan area hijau yang masuk ke dalam Zona Perkantoran, Perdagangan, dan Jasa dengan luas lahan sebesar 24.000 m² dengan aturan Rencana Kota sebagai berikut :



Gambar 3. 7 Peta Lokasi Tapak
(Sumber : Olahan penulis, 2023)

Regulasi pemanfaatan ruang tersebut didasari pada Pergub 31 Tahun 2022 tentang Rencana Detail Tata Ruang Wilayah Perencanaan DKI Jakarta yang mengidentifikasi bahwa tapak masuk ke dalam sub zona 1 atau sub zona perdagangan dan jasa skala kota, sehingga memungkinkan untuk melakukan pembangunan terkait arena/auditorium pada tapak dengan ketentuan perencanaan ruang di bawah ini :

KDB	55%
KLB	6.84
KDH	20%
KTB	60%

Tabel 3. 1 Regulasi Pemanfaatan Ruang Tapak
(Sumber : RDTR, jakartasatu.jakarta.go.id, 2023)

Berdasarkan regulasi rencana kota terkait pemanfaatan ruang, tapak ini memiliki KDB 55% sehingga luas dasar bangunannya adalah 13.130 m² dan KLB 6.84 yang membuat ketentuan luas lantai untuk bangunan sebesar 163.277 m². Adapun KDH atau lahan hijau yang harus dipenuhi sebesar 4.774 m². Ukuran ruang ini yang akan menjadi acuan penulis dalam merancang auditorium yang akan diakomodir dengan data mikro dan makro.

3.1.2.2 Data Mikro

Lokasi tapak untuk perancangan berada di Jalan RA Kartini, Jakarta Selatan yang terhubung dengan jalan arteri yang mengarah ke Tol Pondok Pinang – TMII. Tapak terpilih merupakan sebuah lahan brownfield yang sempat digunakan sebagai usaha logistic terkait sayur dan buah. Lahan 24.000 itu memiliki orientasi ke arah utara dan menghadap langsung ke jalan arteri RA Kartini dan jalan kolektor Ciputat Raya. Untuk mengumpulkan data mikro terkait iklim tapak, penulis menggunakan fitur PreDesign dari aplikasi SketchUp yang kemudian penulis olah kembali dengan pemahaman penulis.

Berdasarkan hasil analisis PreDesign, iklim pada tapak merupakan iklim hutan hujan tropis yang memiliki karakteristik cuaca yang hangat hingga panas, dan selalu terasa lembab dan basah meskipun tidak sedang mengalami musim hujan. Dari hasil analisis sinar matahari, tapak akan terkena pancaran sinar matahari dengan rata – rata 12 jam setiap harinya dengan sinar matahari yang memiliki dampak baik ada pada di jam 06.00 sampai 08.00, sedangkan panas akan mulai dirasakan di atas jam 8 pagi hingga menjelang petang, dan panas akan cukup terasa menyengat terutama di sisi barat tapak.





Gambar 3. 8 Radiasi Matahari pada Tapak
(Sumber : PreDesign Pondok Pinang, 2023)

Lalu, rata – rata temperatur pada tapak minimumnya adalah 24°C dan suhu paling panas mencapai 33°C dengan musim hujan yang dominan. Karena cuaca hujan mendominasi, nilai kelembapan pada tapak pun tinggi hingga 84% dan umumnya tidak terlalu berangin. Udara paling panas akan dirasakan di bulan Juni sampai September dengan curah hujan yang rendah.



Gambar 3. 9 Suhu pada Tapak Selama Setahun
(Sumber : PreDesign Pondok Pinang, 2023)

Dikarenakan musim hujan mendominasi, hal ini tentunya akan berpengaruh pada angin yang berhembus ke arah tapak. Kecepatan angin yang berhembus sekitar 5 km/jam yang berhembus dari arah barat ke timur dengan tingkat kenyamanan yang cukup tinggi karena membawa rasa sejuk pada tapak. Di saat musim dengan cuaca panas, angin dominan mengarah dari utara dan timur laut dengan kecepatan yang lebih rendah.



Gambar 3. 10 Hembusan Angin pada Tapak Selama Setahun
(Sumber : PreDesign Pondok Pinang, 2023)

Meskipun angin berhembus cukup kencang pada tapak, polusi pada tapak dinilai sangat buruk karena polusi dari jalan dan kendaraan yang melintasi *site* sehingga memerlukan *buffer* yang baik. Polusi ini cukup memburuk terutama saat musim panas karena curah hujan yang sedikit juga mempengaruhi tingginya kadar polusi pada tapak.



Gambar 3. 11 Kadar Polusi Selama Setahun pada Tapak
(Sumber : PreDesign Pondok Pinang, 2023)

Selain iklim, pada perancangan arena konser perlu memperhatikan kebisingan yang ada pada tapak. Sumber kebisingan utama dari lingkungan sekitar tapak berasal dari kendaraan yang melintasi jalan Arteri RA. Kartini. Umumnya, nilai kebisingan dari kendaraan mencapai >90 db.

3.2 Tema Perancangan

Penerapan prinsip metafora pada bangunan adalah menonjolkan suatu ciri yang menjadi karakter pada bangunan tersebut. Karakter ini akan memperkuat citra dari bangunan tersebut sehingga memunculkan nilai ikonik tersendiri sebagai sebuah ciri khas. Hal tersebut yang ingin dicapai dari perancangan arena konser ini, nilai ikonik dari hasil metafora pada arena konser berwujud untuk menonjolkan citra kawasan sebagai bentuk pendukung unsur katalisasi melalui fasilitas pertunjukkan seni dengan skala besar untuk kawasan Jabodetabek.

Dari karakteristik pada sejarah kawasan Pondok Pinang, kawasan terdapat budaya yang dapat ditonjolkan dengan arsitektur metafora. Unsur kebudayaan Betawi dapat ditonjolkan ke dalam metafora *tangible* yang secara eksplisit ditunjukkan pada elemen – elemen bangunan, diantaranya adalah pada fasad bangunan. Selain itu, metafora *intangible* ditunjukkan pada bentuk bangunan yang dipengaruhi dari kontekstual *site*.

Konseptual tersebut ditunjukkan melalui metafora dari komposisi lagu, yang dimana terdiri dari *intro*, *verse*, *chorus*, *bridge*, dan *outro*.

3.2.1 Intro

Bagian *intro* merupakan pengantar pada musik, demikian juga dengan bangunan. *Intro* pada lagu sendiri merupakan jembatan agar musik dan vokal bisa masuk ke dalam lagu secara lebih halus, ini dapat berupa instrumental atau vokal. *Intro* juga berfungsi untuk memberikan waktu bagi penyanyi dan pendengar untuk mempersiapkan diri sebelum lagu benar-benar dimainkan. Seperti pada bangunan, tentu ada pencapaian menuju titik selanjutnya

3.2.2 Verse

Lalu dilanjut oleh *verse* atau bagian dalam lagu, sebagai nyanyian di bagian awal sebelum masuk ke bagian *bridge* atau *chorus*. Biasanya *verse* identik dengan harmonisasi dan melodiknya. Pada bangunan dan sirkulasinya *verse* bisa menjadi bagian sebelum masuk ke objek utamanya.

3.3.3 Chorus

Chorus merupakan bagian paling penting dalam lagu dan memiliki isi dan makna utama di dalamnya. Pada *chorus*, isinya memiliki nilai excitement yang lebih tinggi daripada *verse*. Nada yang terdapat pada *chorus* biasanya juga lebih meningkat daripada nada di bagian *verse*, bisa dikatakan di situlah nada klimaks dari keseluruhan nada lagu.

3.3.4 Bridge

Pada lagu, ada sebuah jembatan dari bagian yang memiliki nada yang berbeda, jembatan tersebut dinamakan *bridge*, baik itu menjembatani bagian *verse* dengan *chorus*, maupun sebaliknya. Pada bangunan untuk menghubungkan fungsi

yang berbeda perlu adanya transisi, sehingga metafora ini dapat digunakan pada objek rancangan.

3.3 Konsep Dasar Rancangan



Prinsip dari metafora yang memindahkan pusat perhatian kita terkait sebuah konsep dengan maksud/pesan dari seorang perancang yang ditunjukkan secara abstrak atau nyata pada kreativitas bentuknya. Pada perancangan arena konser, penulis harus bisa memetaforakan rasa menyenangkan, spektakuler dalam rancangan secara implisit. Pendekatan metafora ini diiringi oleh komposisi musik yang terdiri dari *intro*, *verse*, *chorus*, *bridge*, dan *outro* untuk mendukung rasa *excitement* pada konser.

Pada perancangan arena konser ini dilatar belakangi oleh isu yang membuat sebuah objek fasilitas pertunjukan seni yang dapat mendukung adanya katalisasi yang bisa memperkuat citra kawasan melalui pendekatan metafora kombinasi (*tangible* dan *intangible*). Pendekatan secara *tangible* untuk memberikan identitas tapak melalui sebuah bentuk nyata, dan pendekatan *intangible* untuk mengkomunikasikan perasaan menyenangkan pada konser menyesuaikan dengan kriteria gedung konser, sehingga pengguna dapat merasakan suasana yang nyaman dan aman selama konser berlangsung

Konsep ini diterapkan melalui bentuk massa yang menarik menyesuaikan dengan objek metafora yang diikuti dengan penerapan struktur yang mampu mengakomodir elektrikal yang menghidupkan suasana pada arena. Objek metafora

ini juga akan menjadi konsep pada bangunan, sirkulasi, bentuk tapak, hingga fasad bangunan.

